

ANALISIS STRUKTUR FAKTOR VARIABEL *TRAIT PERSONALITY*

Lisda Murfanya

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

lisdamurfanya@gmail.com

Abstract

Trait personality is a character consistently with individual behavior in every situation and stabil across time. Big Five Trait Personality is a psychological approach which has five trait personality, neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, and conscientiousness that used to analyzing personality. Researcher used Big Five Inventory (BFI) to measure Big Five Personality and added 16 items to 44 items. So, this research has 60 items of BFI with five traits and each trait has six dimensions. This research aims to test structural factor model of trait personality with confirmatory factor analysis method. Data collected from 230 PT. Garuda Indonesia (persero), Tbk employees. Result showed that it's true that trait personality has five dimensions and there's error of measurement caused by multidimensional items.

Keywords: *Structural Factor Model Test, Trait Personality*

Abstrak

Kepribadian Trait merupakan sifat yang dinyatakan secara konsisten dalam perilaku individu di berbagai situasi berbeda yang stabil dari waktu ke waktu (Mischel, dkk; 2003). Big Five Trait Personality merupakan pendekatan psikologi yang memiliki lima trait kepribadian neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness yang digunakan untuk menganalisis kepribadian seseorang. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah BFI (Big Five Inventory). Awalnya skala ini terdiri dari 44 item, kemudian peneliti menambahkan 16 item. Hasilnya skala ini terdiri dari 60 item yang mewakili kelima trait, dimana setiap trait memiliki 6 sifat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model struktur faktor trait personality. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 230 karyawan PT. Garuda Indonesia (persero), Tbk. Peneliti melakukan pengujian model struktur faktor instrumen pengukuran ini didasari oleh metode analisis faktor berupa confirmatory factor analysis (CFA). Hasil menunjukkan bahwa trait personality terdiri dari lima dimensi dan juga terdapat kesalahan pengukuran disebabkan item yang bersifat multidimensional.

Kata Kunci: *Uji Model Struktur Faktor, Kepribadian Trait*

Diterima: 3 September 2014

Direvisi: 5 Oktober 2014

Disetujui: 12 Oktober 2014

PENDAHULUAN

Kepribadian seseorang adalah kombinasi unik ciri-ciri psikologis yang mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian seseorang adalah kombinasi unik dari karakteristik psikologi yang mempengaruhi bagaimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain (Robbins & Coulter, 2007). Dewasa ini, sebuah badan riset terkemuka meyakini bahwa ada lima dimensi kepribadian dasar yang mendasari semua dimensi lainnya. Faktor lima besar tersebut adalah *Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism* dan *Openness to Experience* (Robbins, 2002).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Big Five Personality*. Digman, dkk menyatakan selama

tahun 1980-an dan awal 1990-an, kebanyakan psikolog kepribadian mulai condong pada model lima faktor. *Big Five Personality* telah ditemukan di antara beragam budaya, dan menggunakan banyak bahasa (McCrae & Allik, dalam Feist & Feist, 2009). Selain itu, Costa & McCrae menambahkan *Big Five Personality* bertahan seiring pertambahan usia, apabila tidak terdapat penyakit yang merusak otak seperti, Alzheimer. Hal ini menekankan bahwa *Big Five Personality* memiliki kecenderungan untuk mempertahankan struktur kepribadian yang sama (Feist & Feist, 2009).

Menurut De Raad (dalam Sudjiwanati, 2008) *Big Five Personality* merupakan pendekatan dalam psikologi kepribadian yang mengelompokkan sifat kepribadian dengan analisis faktor. Feist & Feist (2010) menyatakan bahwa *big five personality* adalah salah satu teori kepribadian yang dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku secara baik. *Big Five Personality* merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui sifat yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. *Big Five Personality* tersebut meliputi *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*.

McCrae & John (1990) mendefinisikan model *big five personality* merupakan suatu organisasi hirarki dari karakteristik kepribadian dalam bentuk lima dimensi dasar. Kelima dimensi dasar yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*. Menurut Pervin (2010) *Big Five Personality in trait factor theory, the five major trait categories including emotionality, activity, and sociability factors*. Artinya, bahwa *big five personality* merupakan teori faktor sifat, dengan lima kategori sifat secara umum meliputi emosi, tindakan, dan faktor sosial.

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan *trait personality* dalam penelitian ini adalah *big five trait personality* yang merupakan pendekatan psikologi yang memiliki lima sifat kepribadian *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness* yang digunakan untuk menganalisa kepribadian seseorang. Model ini merupakan kerangka kerja untuk melihat atau menguji secara sistematis psiko-fisiologi, perilaku, psikologi dan genetik berdasarkan sifat yang digunakan untuk mendeskripsikan kepribadian.

Deskripsi Alat Ukur *Trait Personality*

Ketahanan model lima faktor telah diamati melalui metode, beberapa bahasa, dan budaya (McCrae & Costa, dalam Caprara & Cervone, 2000) penelitian dilakukan pada tahun 1980-an dan 1990-an. Pendukung dari *big five* (Goldberg & John, dalam Caprara & Cervone, 2000) dan model lima faktor (McCrae & Costa, dalam Caprara & Cervone, 2000) menyatakan bahwa fakta yang paling mendasar dari psikologi kepribadian adalah kecenderungan dapat menggambarkan dengan baik sifat dari lima dimensi. Model kepribadian lima faktor merupakan teori yang menjelaskan hubungan dalam kognisi, afeksi, dan perilaku (Caprara & Cervone, 2000).

Alat ukur yang peneliti gunakan untuk mengukur *big five trait personality* yaitu dengan menggunakan BFI (*Big Five Inventory*). Peneliti mengadaptasi alat ukur BFI, karena memiliki nilai reliabilitas yang tinggi rata-rata diatas .80 pada sampel AS dan Kanada. Keuntungan BFI (*Big Five Inventory*) adalah lebih efisien, item pada BFI lebih pendek, dan lebih mudah dipahami (John, Naumann & Soto, dalam John, Robins & Pervin, 2008). Pada penelitian ini, peneliti mengembagkan alat ukur BFI yang terdiri dari 44 item. Setelah peneliti mengadaptasi BFI, hasilnya menjadi 60 item yang mewakili kelima dimensi dari 30 sifat dari *trait personality big five*.

Pada skala penelitian ini digunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Peneliti memodifikasi skala ini dengan menghilangkan jawaban netral. Hal ini dikhawatirkan ada kecenderungan responden akan memilih jawaban netral, sehingga tidak ada perbedaan atau variasi jawaban dari setiap item.

METODE

Untuk menguji model struktur faktor (validitas konstruk) dari *trait personality* ini *didasari oleh metode analisis faktor*. Adapun secara singkat analisis faktor merupakan salah satu metode untuk menguji struktur faktor atau *construct validity* suatu instrumen pengukuran atau skala psikologi. Skala *trait personality* yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji struktur faktor atau validitas konstruksya dengan pendekatan analisis faktor berupa *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan software Lisrel 8.7 (Joreskog & Sorbom, dalam Thompson, 2004). Adapun Kriteria item yang baik pada CFA adalah:

1. Melihat signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktornya dengan melihat nilai t bagi koefisien muatan faktor item. Perbandingannya adalah jika $t > 1.96$ maka item tersebut signifikan dan sebaliknya. Apabila item tersebut signifikan maka item tidak akan dieliminasi, dan sebaliknya.
2. Melihat koefisien muatan faktor dari item. Jika item tersebut sudah di skoring dengan *favorable*, maka nilai koefisien muatan faktor pada item harus bermuatan positif, atau sebaliknya. Apabila item tersebut *favorable*, namun koefisien muatan faktor item bernilai negatif maka item tersebut akan dieliminasi dan sebaliknya.
3. Terakhir, apabila kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi, maka item tersebut akan dieliminasi. Sebab, item yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain (*multidimensional*).

Setelah diuji validitasnya, kemudian diuji pula reliabilitas dari item-item. Reliabilitas adalah seberapa besar proporsi varian dari total skor yang merupakan varian dari true skor. Nilai reliabilitas

nantinya didapatkan sekaligus ketika melakukan uji validitas dengan bantuan software Lisrel 8.7 (Joreskog & Sorbom, dalam Thompson, 2004). Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk dengan sampel sebanyak 230 responden, terdiri dari 132 laki-laki dan 98 perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Pada teknik ini, instrumen penelitian/kuesioner diberikan kepada karyawan yang didasarkan pada kemudahan pengambilan data yang diperlukan.

HASIL

Pada uji validitas konstruk *trait personality* ini peneliti menguji apakah 60 item yang ada bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur variabel *trait personality*. Item-item ini digunakan untuk mengukur *big five trait personality* melalui lima aspek *trait personality*, yaitu: *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness* dan *conscientiousness*. Item-item ini peneliti adaptasi dari skala BFI (*Big Five Inventory*), berdasarkan teori Costa & McCrae (dalam Pervin, 2010).

Selain menguji apakah 60 item yang ada benar hanya mengukur variabel *trait personality*, peneliti juga menguji apakah masing-masing item yang ada bersifat *unidimensional* dalam mengukur masing-masing dimensi *trait personality*. Pada uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan satu cara yang sama yaitu *first order*. Pada analisis uji validitas konstruk minimal terdiri dari 4 item. Apabila kurang dari 4 item, maka model langsung terlihat *fit* dengan nilai yang tinggi. Selanjutnya uji validitas masing-masing *trait personality*, akan dijelaskan dibawah ini.

Pada dimensi *neuroticism*, Peneliti menguji apakah 12 item ada yang bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur *trait personality* (*neuroticism*). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit dengan $chi-square=223,75$, $df=54$, $p-value=0,00000$, $RMSEA=0,117$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya. Setelah melakukan modifikasi model sebanyak 15 kali, diperoleh model fit dengan $chi-square=51,38$, $df=39$, $p-value=0,08857$, $RMSEA=0,037$ Nilai $chi-square$ menghasilkan $p-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (*unidimensional*) dapat diterima bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *neuroticism*.

Tahap selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 1.

Tabel 1*Muatan faktor Trait Personality (Neuroticism)*

No	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
1	0.91	0.08	11.04	V
6	0.32	0.06	5.13	V
13	0.55	0.06	8.50	V
18	-0.16	0.06	-2.42	X
20	-0.24	0.06	-3.83	X
25	0.26	0.08	3.38	V
31	0.51	0.08	6.18	V
37	0.65	0.08	8.30	V
40	0.47	0.06	7.35	V
47	0.54	0.07	7.51	V
54	0.06	0.06	1.03	X
57	0.12	0.06	1.95	X

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1.96$); X = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 1. nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan karena $t > 1.96$. Kemudian melihat muatan faktor dari item, maka diketahui bahwa terdapat item yang muatan faktornya negatif, yaitu item nomor 18, 20, 54, 57 yang artinya item tersebut tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor. Selanjutnya, melihat apakah model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi, yang artinya item-item tersebut bersifat *multidimensional* pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui korelasi antar kesalahan pengukurannya dapat dilihat pada item.

Dilihat korelasi antar kesalahan pengukuran pada item. Item yang baik adalah item yang kesalahan pengukurannya tidak berkorelasi satu sama lain. Ditemukan adanya item yang berkorelasi dengan item lain, yaitu item nomor 20, 25, 31, 37, 47, 54 dan 57. Diketahui bahwa item 20 berkorelasi satu kali; item 25, 31, 47, dan 54 berkorelasi dua kali; item 37 dan 57 berkorelasi tiga kali, sehingga item tersebut tidak akan dieliminasi, namun dikarenakan item nomor 18, 20, 54, dan 57 tidak signifikan ($t < 1.96$), maka item tersebut tetap dieliminasi dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Pada dimensi *extraversion*, Peneliti menguji apakah 12 item ada yang

bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur *trait personality* (*extraversion*). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit dengan $chi-square = 267,69$, $df = 54$, $p-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,131$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya. Setelah melakukan modifikasi model sebanyak 19 kali, diperoleh model fit dengan $chi-square = 47,62$, $df = 35$, $p-value = 0,07565$, $RMSEA = 0,040$ Nilai $chi-square$ menghasilkan $p-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (*unidimensional*) dapat diterima bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *extraversion*.

Tahap selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 2.

Tabel 2
Muatan faktor Trait Personality (Extraversion)

No	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
2	0.01	0.07	0.17	X
3	0.68	0.08	8.72	V
19	0.51	0.07	7.18	V
21	0.52	0.07	7.43	V
28	0.31	0.07	4.49	V
30	0.76	0.08	9.38	V
32	0.09	0.08	1.13	X
41	0.07	0.07	1.03	X
42	0.34	0.07	4.85	V
50	-0.13	0.08	-1.65	X
51	0.36	0.08	4.48	V
58	-0.02	0.07	-0.34	X

Keterangan: tanda V=signifikan ($t > 1.96$); X=tidak signifikan

Berdasarkan tabel 2, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan karena $t > 1.96$. Kemudian melihat muatan faktor dari item, maka diketahui bahwa terdapat item yang muatan faktornya negatif, yaitu item nomor 2, 32, 41, 50, 51 dan 58. Dengan demikian secara keseluruhan item yang akan dieliminasi adalah item 2, 32, 41, 50, 51 dan 58, yang artinya item tersebut tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor. Selanjutnya, melihat apakah model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi, yang artinya item-item tersebut bersifat *multidimensional* pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui korelasi antar kesalahan pengukurannya dapat dilihat pada item.

Item yang baik adalah item yang kesalahan pengukurannya tidak berkorelasi satu sama lain. Dalam tabel matriks tersebut ditemukan adanya item yang berkorelasi dengan item lain, yaitu item nomor 28, 30, 32, 41, 42, 50, 51 dan 58. Diketahui bahwa item 28, 30, 32 dan 41 berkorelasi satu kali, item 42 berkorelasi dua kali, item 50 dan 51 berkorelasi tiga kali, dan item 58 berkorelasi enam kali, sehingga item tersebut tidak akan dieliminasi, namun dikarenakan item nomor 2, 32, 41, 50, 51 dan 58 tidak signifikan ($t < 1.96$), maka item tersebut tetap dieliminasi dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Pada dimensi *openness to experience*, peneliti menguji apakah 12 item ada yang bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur *trait personality* (openness to experience). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit dengan $chi-square = 455,71$, $df = 54$, $p-$

$value = 0,00000$, $RMSEA = 0,180$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya. Setelah melakukan modifikasi model sebanyak 23 kali, diperoleh model fit dengan $chi-square = 41,06$, $df = 31$, $p-value = 0,10685$, $RMSEA = 0,038$ Nilai $chi-square$ menghasilkan $p-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (*unidimensional*) dapat diterima bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *openness to experience*.

Tahap selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3.

Tabel 3
Muatan Faktor Trait Personality (Openness to Experience)

No	Koefisien	Standar Error	Nilai t	Signifikan
4	0.51	0.07	7.22	V
5	0.32	0.07	4.27	V
7	- 0.58	0.08	-7.10	X
8	-0.17	0.07	-2.31	X
9	0.27	0.07	3.68	V
10	-0.41	0.07	-5.66	X
16	0.32	0.07	4.29	V
17	-0.19	0.07	-2.51	X
24	-0.74	0.08	-9.60	X
33	-0.30	0.07	-4.01	X
34	-0.17	0.07	-2.28	X
55	-0.14	0.07	-1.85	X

Keterangan: tanda V=signifikan ($t > 1.96$) ; X=tidak signifikan

Berdasarkan tabel 3, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan karena $t > 1,96$. Kemudian melihat muatan faktor dari item, maka diketahui bahwa terdapat item yang muatan faktornya negatif, yaitu item nomor 7, 8, 10, 17, 24, 33, 34 dan 55. Dengan demikian secara keseluruhan item yang akan dieliminasi adalah item 7, 8, 10, 17, 24, 33, 34 dan 55 yang artinya item tersebut tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor. Selanjutnya, melihat apakah model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi, yang artinya item-item tersebut bersifat *multidimensional* pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui korelasi antar kesalahan pengukurannya dapat dilihat pada item.

Item yang baik adalah item yang kesalahan pengukurannya tidak berkorelasi satu sama lain. Dalam tabel matriks tersebut ditemukan adanya item yang berkorelasi dengan item lain, yaitu item nomor 5, 8, 9,

10, 17, 24, 33, 34 dan 35. Diketahui bahwa item 5, 9, 10 dan 24 berkorelasi satu kali, item 8 berkorelasi dua kali, item 34 berkorelasi tiga kali, item 33 berkorelasi empat kali, item 17 dan 35 berkorelasi lima kali, sehingga item tersebut tidak akan dieliminasi, namun dikarenakan item nomor 7, 8, 10, 17, 24, 33, 34 dan 55 tidak signifikan ($t < 1.96$), maka item tersebut tetap dieliminasi dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Pada dimensi *agreeableness*, Peneliti menguji apakah 12 item ada yang bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur *trait personality* (*agreeableness*). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit dengan $chi-square = 291,90$, $df = 54$, $p-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,139$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya. Setelah melakukan modifikasi model sebanyak 18 kali, diperoleh model fit dengan $chi-square = 49,96$, $df = 36$, $p-value = 0,06092$, $RMSEA = 0,041$. Nilai $chi-square$ menghasilkan $p-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (*unidimensional*) dapat diterima bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *agreeableness*.

Selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 4.

Tabel 4
Muatan Faktor Trait Personality (Agreeableness)

No	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
11	0.40	0.07	5.57	V
12	0.30	0.08	3.98	V
15	-0.04	0.09	-0.50	X
22	-0.44	0.08	-5.44	X
26	0.28	0.08	3.33	V
27	0.23	0.08	2.99	V
29	0.13	0.07	1.77	X
38	0.43	0.07	5.90	V
43	0.46	0.07	6.17	V
46	0.41	0.08	5.10	V
48	0.62	0.07	8.75	V
60	0.29	0.08	3.60	V

Keterangan: tanda V=signifikan ($t > 1.96$) ; X=tidak signifikan

Berdasarkan tabel 4, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan karena $t > 1,96$. Kemudian melihat muatan faktor dari item, maka diketahui bahwa terdapat item yang muatan faktornya negatif, yaitu item nomor 15, 22 dan 29. Dengan demikian secara keseluruhan item yang akan dieliminasi adalah item 15, 22 dan 29 yang artinya item tersebut tidak akan dianalisis dalam perhitungan

skor faktor. Selanjutnya, melihat apakah model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi, yang artinya item-item tersebut bersifat *multidimensional* pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui korelasi antar kesalahan pengukurannya dapat dilihat pada item.

Item yang baik adalah item yang kesalahan pengukurannya tidak berkorelasi satu sama lain. Dalam tabel matriks tersebut ditemukan adanya item yang berkorelasi dengan item lain, yaitu item nomor 22, 26, 27, 29, 43, 46, 48 dan 60. Diketahui bahwa item 22, 43 dan 48 berkorelasi satu kali, item 29 berkorelasi dua kali, item 26, 27 dan 60 berkorelasi tiga kali, item 46 berkorelasi empat kali, sehingga item tersebut tidak akan dieliminasi, namun dikarenakan item nomor 15, 22 dan 29 tidak signifikan ($t < 1.96$), maka item tersebut tetap dieliminasi dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

Pada dimensi *conscientiousness*, Peneliti menguji apakah 12 item ada yang bersifat *unidimensional*, artinya benar hanya mengukur *trait personality* (*conscientiousness*). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata tidak fit dengan $chi-square = 290,63$, $df = 54$, $p-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,138$. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya. Setelah melakukan modifikasi model sebanyak 19 kali, diperoleh model fit dengan $chi-square = 46,10$, $df = 35$, $p-value = 0,09932$, $RMSEA = 0,037$ Nilai $chi-square$ menghasilkan $p-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (*unidimensional*) dapat diterima bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *conscientiousness*.

Selanjutnya, peneliti melihat apakah signifikan item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu dieliminasi atau tidak. Maka dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor dari item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 5.

Tabel 5

Muatan faktor Trait Personality (Conscientiousness)

No	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
14	0.29	0.07	3.96	V
23	0.66	0.08	8.51	V
35	0.64	0.08	8.25	V
36	0.57	0.08	7.18	V
39	0.20	0.07	2.70	V
44	0.59	0.07	8.50	V
45	0.46	0.07	6.33	V
49	0.21	0.07	2.92	V
52	0.26	0.07	3.55	V
53	0.60	0.07	8.62	V
56	0.08	0.07	1.05	X
59	0.29	0.08	3.69	V

Keterangan: tanda V=signifikan ($t > 1.96$); X=tidak signifikan

Berdasarkan tabel 5, nilai t bagi koefisien muatan faktor dari keseluruhan item signifikan karena $t > 1,96$. Kemudian melihat muatan faktor dari item, maka diketahui bahwa terdapat item yang muatan faktornya negatif, yaitu item nomor 56. Dengan demikian secara keseluruhan item yang akan dieliminasi adalah item 56 yang artinya item tersebut tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor. Kemudian, melihat apakah model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi, yang artinya item-item tersebut bersifat *multidimensional* pada dirinya masing-masing. Untuk mengetahui korelasi antar kesalahan pengukurannya dapat dilihat pada item.

Item yang baik adalah item yang kesalahan pengukurannya tidak berkorelasi satu sama lain. Dalam tabel matriks tersebut ditemukan adanya item yang berkorelasi dengan item lain, yaitu item nomor 35, 36, 39, 45, 49, 52, 56 dan 59. Diketahui bahwa item 35 dan 52 berkorelasi satu kali, item 39, 45, 49 dan 56 berkorelasi dua kali, item 36 berkorelasi tiga kali, item 59 berkorelasi enam kali, sehingga item tersebut tidak akan dieliminasi, namun dikarenakan item nomor 56 tidak signifikan ($t < 1,96$), maka item tersebut tetap dieliminasi dan tidak akan dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

DISKUSI

Peneliti mengadaptasi dan memodifikasi instrumen pengukuran *trait personality* ini dari BFI (*Big Five Inventory*) berdasarkan teori McCrae & Costa (dalam Pervin, 2010) dimana setiap dimensi memiliki enam sifat yang berbeda sesuai sifat setiap dimensi. Untuk mengukur *trait personality* terhadap stres kerja karyawan dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa *trait personality* terdiri dari 5 dimensi dengan item yang valid sejumlah 29 item (dengan catatan korelasi antar item tidak lebih dari 6). Hasil uji struktur faktor atau validitas konstruk dengan menggunakan pendekatan analisis faktor berupa *confirmatory factor analysis* (CFA) model pengukuran *first order confirmatory factor analysis* terungkap bahwa terdapat korelasi kesalahan pengukuran antar item atau dengan kata lain sebagian besar item tidak hanya mengukur satu faktor saja, yaitu *trait personality* akan tetapi kemungkinan besar juga mengukur konstruk psikologi lainnya. Hal ini mungkin saja dikarenakan hampir setiap indikator yang digunakan sebagai konstruk pada sebagian besar item tersebut memiliki kesamaan makna sehingga responden cenderung mempersepsikan setiap item tersebut sama.

Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengukur *big five trait personality*, disarankan untuk menggunakan alat ukur baku yang sudah diadaptasikan dengan nilai validitas yang baik. Selain itu, sebaiknya peneliti menyesuaikan teori yang digunakan dengan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, agar validitas alat ukur tersebut bersifat *unidimensional*.

DAFTAR PUSTAKA

- Caprara, Gian Vittori., & Cervone, Daniel. (2000). *Personality: determinants, dynamics, and potentials*. UK: Cambridge University Press.
- Feist, Jess., & Feist, Gregory J. (2009). *Theories of personality. 7th edition*. New York: McGraw-Hill.
- Feist, Jess., & Feist, Gregory J. (2010). *Teori kepribadian: Theories of personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- John, O.P., Naumann, L.P., & Soto, C.J. (2008). Chapter four: Paradigm shift to the integrative big five trait taxonomy. Dalam Oliver P. John, Richard W. Robins & Lawrence A.Pervin. *Handbook of Personality: Theory and Research*. (114-158). New York: The Guilford Press.
- McCrae, Robert.R., & John, Oliver.P. (1990). An introduction to the five-factor model and its applications. *Journal of Psychology*. USA.
- Mischel, W., Shoda, Y., & Smith, R.E. (2003). *Introduction to personality: toward an integration. 7th edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Pervin, L.A., Cervone, D., & John, O.P. (2010). *Psikologi kepribadian: teori dan penelitian*. Ed.9. Jakarta: Kencana.
- Robbins, Stephen P. (2002). *Prinsip - prinsip perilaku organisasi*. Ed. 5. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, Stephen P., & Coulter, Mary. (2007). *Manajemen. 8 Edition*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Sudjiwanati. (2008). The big five personality dalam gaya kepemimpinan transformasional. *Psikovidya Jurnal Psikologi*. 12, (1), 11-19.